# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek". Deskripsi data ini peneliti memperoleh data dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan beberapa metode dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di paparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. MI Hasyim Asy'ari Wonoanti merupakan salah satu Madrasah yang berada di kabupaten Trenggalek yang menerapkan pembentukan karakter religius pada peserta didik. Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari menjelaskan mengenai definisi karakter religius ialah:

> "Oke, langsung saya jawab ya mbak. Jadi, yang dimaksud dengan karakter religius adalah karakter yang merupakan kebiasaan ataupun kepribadian seseorang. Sedangkan, religius itu merupakan kepercayaan yang besar terhadap suatu keagamaan. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius itu kebiasaan atau perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya."[1]

[1] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

Sedangkan Ibu Oliv guru kelas 2 menjelaskan terkait definisi karakter religius ialah:

> "Karakter religius itu merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, tolerensi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain."[2]

Serupa dengan yang dipaparkan oleh Bapak Efendi guru kelas 4, beliau menjelaskan terkait karakter religius ialah:

> "Perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan ajaran agama atau kegiatan agama yang dianutnya"[3]

Berdasarkan pemaparan di atas karakter religius ialah sikap atau kebiasaan baik yang patuh terhadap agama yang di anutnya. Sedangkan kegiatan keagamaan ialah segala bentuk aktivitas keagamaan yang di anutnya dalam kehidupan bermasyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. MI Hasyim Asy'ari merupaksn salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Bapak Efendi menjelaskan terkait kegiatan keagamaan yang di jalankan di Madrasah ini ialah:

> "Kegiatan keagamaan yang di terapkan di madrasah ini yaitu bentuk keteladanan dan pembiasaan seperti do'a bersama sebelum jam pelajaran, shalat berjamaah (Dhuha, Dhuhur, dan shalat Jumat) infaq kelas, kegiatan Qiro'ah, jumat bersih dan lain sebagainya."[4]

Ibu Oliv menjelaskan terkait kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Hasyim Asy'ari adalah:

---

[2] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020
[3] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020
[4] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

> "Kegiatan keagamaan yang di jalakan di madrasah ini merupakan bentuk keteladanan dan pembiasaan seperti do'a bersama sebelum jam pelajaran, shalat berjamaah, infaq kelas, kegiatan Qiro'ah, dan jumat bersih."[5]

Serupa dengan yang dijelaskan oleh Ibu Oliv, mengenai kegiatan keagamaan yang diterapkan di Madrasah ini ialah:

> "Bentuk karakter religius yang diterapkan pada madrasah ini diantaranya terdapat kegiatan berdoa diawal dan diakhir pelajaran, menghafal ataupun membaca juzamma setiap pagi setelah berdoa. Selain itu, kegiatan Qiro'ah yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari rabu dan diikuti oleh semua peserta didik. Di madrasah ini juga menerapkan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh bapak dan ibu guru juga peserta didik."[6]

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati beberapa kegiatan keagamaan yang di lakuka di MI Hasyim Asy'ari salah satunya ialah Qiro'ah, sholat berjamaah, infaq brsedekah, membaca doa dan Juzz Amma sebelum pembelajaran. Tidak hanya itu, madrasah ini juga membentuk karakter anak untuk bersih, seperti halnya melaksanakan Jumat bersih. Kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya di ikuti oleh peserta didik, namun bapak ibu guru juga memberikan contoh kepada peserta didik agar ikut serta mengikuti kegiatan keagamaan yang wajib di ikuti oleh seluruh warga MI Hasyim Asy'ari Wonoanti.[7]

Pembentukan karakter religius pada peserta didik, tentunya guru memiliki tujuan yang yang ingin di capai. Ibu Nurul menjelaskan terkait tujuan pembentukan karakter religius adalah:

> "Tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan karakter religius yaitu dengan mewujudkan beberapa nilai-nilai islami yang di tanamkan di madrasah ini

---

[5] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

[6] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wononati, Kamis 06 Februari 2020

[7] Observasi di MI Hasyim Asy'ari 29 Januari 2020

untuk perubahan kepribadian peserta didik yang baik, beriman, dan juga bertaqwa. Menanamkan jiwa yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya yang besar bagi bangsa dan negara yang nantinya akan berguna sebagai generasi penerus bangsa kita tercinta ini."[8]

Ibu Oliv menjelaskan, menai tujuan dari pembentukan karakter religius adalah:

"Dengan adanya pembentukan karakter religius tersebut di harapkan mampu menghasilkan dan penampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual serta memiliki pribadi yang berkarakter dan selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak."[9]

Senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Efendi, tujuan dari pembentukan karakter religius adalah:

"Dengan adanya pembentukan karakter religius harapannya mampu menghasilkan dan penampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual serta memiliki pribadi yang berkarakter dan selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak serta memudahkan peserta didik dalam bergaul, disenangi banyak orang karena memiliki karakter yang baik dan juga dalam pandangan masyarakat mendapatkan nilai yang positif."[10]

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dari pembentukan karakter religius harapannya mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan di bidang intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual. Serta memiliki pribadi yang berkarakter dan selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya. Tujuan utamanya agar tercipta dan mewujudkan nilai-nilai islami yang di tanamkan di madrasah guna perubahan kepribadian peserta didik yang baik, beriman dan bertaqwa. Pembentukan karakter, tentunya

[8] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wononanti, Kamis 06 Februari 2020

[9] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

[10] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

madrasah memiliki strategi tersendiri untuk membentuk karakter religis pada peserta didik. Ibu Oliv menjelaskan terkait strategi dalam membentuk karakter anak ialah:

> "Yaitu dengan pemberian contoh oleh guru terhadap peserta didik, pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada pemberian contoh langsung atau praktek yang dilakukan secara rutin."[11]

Sedangkan Ibu Nurul mejelaskan terkait strategi dalam pembentukan karakter religius adalah:

> "Strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan cara membuat tata tertib atau peraturan yang harus atau wajib diikuti oleh semua peserta didik yang sudah di sesuaikan dengan jadwal yang ada. Kemudian memberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa disertai surat izin yang jelas hukumannya seperti menyetor hafalan surah-surah paling sedikit 3 surah."[12]

Bapak Efendi menjelaskan, strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius anak ialah:

> "Dengan pemberikan contoh dari guru terhadap peserta didik, berupa praktek dan di bimbing lebih mendalam agar peserta didik terbiasa untuk berbuat baik, juga meningkatkan kedisiplinan."[13]

Guru di MI Hasyim Asyari dalam membentuk karakter religius dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, memberi praturan berupa tata tertib kepada peserta didik, panisme bila anak melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilakukan agar semata-mata peserta didik dapat memiliki karakter religius yang baik.

---

[11] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

[12] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

[13] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

Peneliti, dalam penelitian ini memofuskan pada tiga bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini, salah satunya menghafal Juzz Amma, Qiro'ah, dan Sholat dhuha. Hal tersebut akan diteliti lebih lanjut, berikut ini adalah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut.

**1. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Menghafal Juzz Amma di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**

Pembentukan karakter religius tentunya di setiap lembaga mengharapakan karakter-karakter yang baik pada setiap peserta didik, utamanya adalah karakter religius. Diharapkan peserta didik memiliki karakter serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bidang keagamaan, salah satunya dengan menghafal Juzz Amma. MI Hasyim Asy'ari Wonoanti merupakan salah satu madrasah yang menerapkan hafalan Juzz Amma pada peserta didik. Melalui kegiatan ini pendidik juga membentuk karakter religus pada peserta didik. Ibu Nurul menjelaskan, mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma ialah:

> "Kebiasaan yang dilakukan seseorang atau individu yang berkaitan dengan agama melalui cara menghafalkan surah-surah pendek yang terdapat pada Al-Quran ataupun Juzamma."[14]

[14] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

Sedangkan Ibu Oliv menjelaskan terkait pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma ialah:

> "Menurut saya dalam membentuk karakter melalui menghafal Juzz Amma itu, ialah sikap disiplin dan melatih daya ingat anak dalam menghafal. Jadi, dengan hafalan Juzz Amma anak akan semakin percaya diri, dalam arti akan mengusai hal keagamaan. Sehingga tercipta karakter anak yang disiplin dan baik."[15]

Senada dengan yang di paparkan oleh Bapak Efendi, mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma ialah:

> "Menurut saya, sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengenal dan menerima nilai keagamaan sebagai milik mereka dan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, atau tingkah laku dengan kegiatan yang islami. Salah saunya yaa menhafal Juzz Amma ini, tentunya nanti akan membentuk karakter-karakter yang baik dan disiplin. Anak-anak ini kan menghafal firmannya Allah tho mbk, tentunya akan menambah ke imanan. Dengan pembentukan karakter melalui menghafal Juzz Amma ini dengan cara menerapkan pembagian surat yang di hafal pada setiap kelas, jadi nanti yang pertama di wajibkan hafalan enam surat per kelasnya dan seterusnya."[16]

Kebiasaan menghafal sudah diterapkan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti dimulai dari kelas rendah hingga kelas atas. Jadi, seluruh peserta didik diwajibkan untuk menghafal surat-surat di dalam Juzz Amma yang disesuaikan dengan kelasnya.[17] Adapun buku pedoman Juzz Amma peserta didik seperti halnya di bawah ini:

---

[15] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020
[16] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020
[17] Observasi di kelas 4, Kamis 19 Desember 2019

Gambar 4.1: Buku Juzz Amma[18]

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma dapat melatih peserta didik untuk menjadi terbiasa dalam menghafal serta dapat meningkatkan daya ingat anak. Melalui hafalan anak akan semakin percaya diri dengan apa yang dikuasai utamanya di bidang keagamaan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kebiasaan baik pada peserta didik, agar tercipta karakter-karakter yang diharapkan, oleh madrasah dan orang tua.

Pendidik, dalam membentuk karakter melalui menghafal Juzz Amma tentunya memiliki strategi tersendiri, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Efendi adalah:

> "Dengan cara, pada sebelum pembelajaran dimulai seusai anak berdoa lalu anak-anak itu nantinya akan hafalan Juzz Amma yang disesuaikan dengan kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan itu kita melatih anak untuk disiplin, jujur. Karena apa, anak dalam menghafal artinya kan butuh konsentrasi, untuk berkonsentrasi itu kan juga butuh kejujuran serta kedisiplinan."[19]

[18] Dokumentasi buku Juzz Amma, 19 Desember 2020
[19] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

Ibu Oliv menjelaskan, terkit strategi dan penanaman pembentukan karakter melalui menghafal Juzz Amma ialah:

> "Mungkin salah satu caranya adalah dengan mengajarkan secara pelan pelan dan mentaqlin untuk menghafal ayat Al Quran. Kan Al Quran itu kan firman Allah tho mbk. Jadi dengan menghafal firman Allah kan akan menjadikan anak semakin beriman dan bertaqwa trhadap sang pencipta. Jadi, yaa penanamannya dengan melatih dan mentaqlin anak itu."[20]

Sedangkan Ibu Nurul Hidayatin menjelaskan terkiat strategi dan penanaman melalui menghafal Juzz Amma adalah:

> "Pembentukan karakter religius melalui kegiatan menghafal juzamma dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk menghafalkan surah-surah pendek setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai."

Strategi yang dilakukan oleh pendidik salah satunya dengan pembiasaan, serta mewajibkan anak untuk menghafal Juzz Amma sebelum jam pembelajaran dimulai. Pendidik menggunakan cara mentaqlin kepada peserta didik dalam proses penghafalannya. Pelaksanaan menghafal Juzz Amma dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai

Gambar 4.2 : Kegiatan menghafal Juzz Amma[21]

[20] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020
[21] Dokumentasi menghafal Juzz Amma di kelas 2, 19 Desember 2020

Berdasarkan gambar tersebut pendidik sedang membimbing peserta didik dalam jam menghafal Juzz Amma'. Pelaksanaannya pendidik mentaqlin peserta didik secara berulang-ulang ayat demi ayat di bacakan oleh pendidik, dilanjutkan dengan di ikuti oleh peserta didik dengan dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut ditaqlin secara berulang-ulang hingga peserta didik hafal. Lalu menyetorkan hafalannya. Adapun kegiatan menghafal Juzz Amma ini di diwajibkan untuk peserta didik mengikutinya.[22] Hal tersebut di dukung oleh ungkapan salah satu siswa kelas 4 yang bernama Ilham Dwi Prayoga, dia mengungkapkan:

> "Yaa, saya menghafal Juzz Amma, karena hal itu wajib bagi siswa untuk menghafal Juzz Amma."[23]

Kegiatan menghafal Juzz Amma wajib di ikuti oleh peserta didik MI Hasyim Asy'aro Wonoanti, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kebiasaan yang baik, jujur, dan mudah dalam menghafal. Dengan terbiasa menghafal tentunya peserta didik juga akan semakin mudah dalam memahami mata pelajaran yang lain. Adapun penerapan dari menghafal Juzz Amma ini, tentu ada perubahan-perubahan yang ada pada peserta didik. Ibu Nurul menjelaskan terkait perubahan yang ada pada peserta didik adalah:

> "Perubahan yang terlihat pada peserta didik menjadi mudah ketika setoran surah-surah pendek karena mereka sudah menghafalkan di setiap harinya, serta memudahkan peserta didik ketika membaca surahnya dalam shalatnya."[24]

---

[22] Observasi di kelas 2, 19 Desember 2019

[23] Wawancara dengan Ilham Dwi Prayogo, siswa kelas 4, Rabu 12 Februari 2020

[24] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

Sedangkan Ibu Oliv menjelaskan, terkait bentuk perubahan pada peserta didik ialah:

> "Siswa menjadi disiplin, jujur, karena mereka menghafal firman Allah. Jadi, kan merasa "oohh di dalam diri kita ada kalamnya Allah, jadi kita harus menjaganya dengan perbuatan yang baik" kurang lebih seperti itu mbk."[25]

Bapak Efendi, menjelaskan terkait bentuk perubahan karakter pada peserta didik adalah:

> "Dengan adanya kegiatan menghafal Juzz Amma itu tentu manfaatnya banyak sekali ketika sholat bacaan surat yang di baca akan semakin banyak, jadi tidak melulu pada surat iklas saja. Ketika, pada pelajaran Quran Hadis juga akan semakin memudahkan anak, karena anak sudah terbiasa dalam menghafal Juzz Amma. Jadi hal-hal yang terlihat ituu utamanya anak jadi mudah dalam menghafal selain itu untuk anak yang biasa menghafal ayat al Quran tentu akan mudah dalam menikuti pelajaran di akademis. Maksudnya biasa mbak apabila orang yang mengutamakan akhirotnya tentu dunianya akan ngikut. Yaaa ibaratnya seperti itu lah."[26]

Pembentukan karakter yang terlihat pada anak salah satunya ialah semakin mudah dalam menghafal, pasalnnya peserta didik sudah terbiasa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Ketika Sholat peserta didik akan semakin mudah dalam memilih bacaan surat yang ia baca, pasalnya peserta didik sudah cukup banyak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. Ketika anak mengikuti apa yang menjadi kewajibannya di madrasah tentunya akan tercipta karakter anak yang disiplin dan jujur, selain itu, ketika peserta didik sering menghafal ayat-ayat Al Qur'an

[25] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020
[26] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

tentunya juga semakin mudah dalam memahami pelajaran umum yang lain.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma merupakan kegiatan hafalan surat-surat pendek dalam Al Qur'an agar melatih kebiasaan peserta didik untuk mnghafal, dengan hafalan tentunya akan tercipta rasa percaya diri pada peserta didik. Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter dengan cara pembiasaan menghafal dengan metode mentaqlin secara berulang-ulang dan bersama-sama antar peserta didik. Selain itu dapat terbentuk karakter peserta didik yang jujur dan disiplin. Bentuk pembentukan karakter yang terlihat pada peserta didik salah satunya ialah semakin mudah dalam menghafal, ketika sholat banyak bacaan surat yang hendak di baca. Dengan hal tersebut akan terbentuk karakter peserta didik yang disiplin, jujur, dan peserta didik akan semakin mudah dalam memahami mata pelajaran lain.

**2. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Qiro'ah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Qiro'ah merupakan salah satu bentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang baik dan benar sesuai dnegan kaidah tajwid melalui lantunan lagu yang telah di tentukan. MI Hasyim Asy'ari merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program Qiro'ah untuk

peserta didik. Ibu Nurul menjelaskan terkait pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan Qiro'ah, ialah:

> "Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan agama melalui kegiatan membaca Al-Quran yang dilagukan sesuai dengan tajwid atau melagukan bacaan Al-Quran dengan baik dan benar yang di dampingi oleh ahlinya."[27]

Sedangkan Ibu Oliv menjelaskan terkait pembentukan karakter religius melalui Qiro'ah adalah:

> "Yaitu kegiatan yang berkaitan dengan hal agama utamanya membaca Al Quran denga baik dan benar sesuai qaidah tajwid dengan lantunan lagu."[28]

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Efendi, mengenai pembentukan karakter melalui Qiro'ah, bahwa:

> "Kegiatan keagamaan tentang membaca Al Qur'an dengan baik sesuai makhorijul huruf dan benar sesuai dengan kaidah tajwid melalui lantunan lagu dan di bimbing oleh sosok yang ahli. Kalau disini qiroahnya di bimbing oleh ustad dari pondok terdekat sehingga Qiro'ah disini bimbing langsung oleh guru ahli bukan dari guru kelas. Kegiatan Qiro'ah ini di awali dengan melantunkan Al Quran, jadi ketika pembelajaran siswa itu tidak membawa Al Quran, karena apa bacaan yang akan di buat Qiroah itu di tulis di papan tulis. Guru pertama itu membacakan bacaannya dan memberi contoh. Setelah itu, anak-anak di lanjut mengikuti apa yang di contohkan oleh guru, dan di bacakan secara bersama-sama. Setelah itu, untuk guru menunjuk beberapa siswa untuk melantunkan bacaan. Naahh dari itu, anak kan memiliki karater pemberani dan jiwa pemimpin tho mbak."[29]

Berdasarkan pemaparan di atas, pembentukan karakter religius melalui kegiatan Qiro'ah ialah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar

---

[27] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

[28] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

[29] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

sesuai dengan kaidah tajwid melalui lantunan lagu. Qiro'ah yang ada di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti di bimbing langsung oleh pendidik yang sudah mahir di bidang Qiro'ah. Adapun pelaksanaannya biasa dilakkan pada hari Rabu pagi sebelum jam pembelajaran di mulai, pelaksanaannya ayat yang akan dilantukan oleh pendidik di tulis di papan. Lalu, pendidik memberikan contoh bunyi lantunan ayat di lanjut di tirukan oleh peserta didik secara bersama-sama. Guna melatih jiwa pemberani dan pemimpin pada peserta didik, pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk melantunkan ayat yang telah dicontohkan oleh pendidik.[30] Hal tersebut di dukung oleh gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 : Kegiatan Qiro'ah[31]

Pada gambar tersebut merupakan kegiatan pembelajaran Qiro'ah yang dibimbing oleh pendidik yang ahli di bidangnya. Hal tersebut di dukung dengan pemaparan siswa yang bernama Ilham Dwi Prayogo:

"Tidak, karena pak guru mengajarnak dengan mudah."[32]

Berdasarkan pemaparan di atas, peserta didik tidak merasakan kesulitan atas apa yang ajarkan oleh pendidik. Pasalnya, pendidik dalam

[30] Observasi kegiatan Qiro'ah, Rabu 29 Januari 2020
[31] Dokumentasi kegiatan Qiro'ah, Rabu 29 Januari 2020
[32] Wawancara dengan Ilham Dwi Prayogo, siswa kelas 4, Rabu 12 Februari 2020

mengajarkan lantunan ayat dengan cara yang mudah sehingga peserta didik mudah dalam menirukannya. Mengenai hal tersebut tentunya pendidik mempunyai strategi tersendiri dalam pembentukan karakter, Bapak Efendi menjelaskan terkait strategi pembentukan karakter melalui kegiatan Qiro'ah, bahwa:

> "Untuk Qiro'ah diterapkan satu minggu sekali pada hari rabu setelah sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai. Untuk Qiro'ah itu berlangsung kisaran satu jam tatap muka. Qiro'ah ini wajib di ikuti oleh seluruh siswa dari kelas rendah maupun atas Jadi pada sela-sela Qiro'ah tentunya kita juga membentuk karakter anak salah satunya berani itu. Dan kebiasaan untuk membaca Al Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah."[33]

Ibu Oliv menjelaskan mengenai strategi pembentukan karakter melalui kegiatan Qiro'ah ialah:

> "Jadi, cara membentuknya dengan cara mewajibkan anak untuk mengikuti hal tersebut. Untuk Qiro'ah itu, dilaksanakan pada setiap hari rabu pagi sebelum pembelajaran. Jadi nanti anak dapat melalui kegiatan Qiro'ah anak akan memiliki jiwa yang islami dan InsyaAllah akan menjadikan anak menjadi sholeh atau sholehah. Membaca al Quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar itu akan menjadikan hati anak menjadi tenang dan nyaman tentunya. Sehingga karakter anak akan baik. Tidak hanya itu, kita juga memberi motivasi dorongan dan sebagai contoh kepada anak agar anak memiliki karakter religus. Qiro'ah salah satunya akan menjadikan kebiasaan anak dalam membaca Al Quran itu akan semakin baik."[34]

Sedangkan Ibu Nurul menjelaskan, terkait pembentukan karakter melalui Qiro'ah adalah:

---

[33] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020
[34] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

> "Dengan menerapkan atau mewajibkan kegiatan tersebut untuk diikuti oleh peserta didik setiap seminggu sekali pada hari rabu pagi sebelum pembelajaran."[35]

Qiro'ah merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Hasyim Asy'ari. Melalui kegiatan Qiro'ah dapat membuat karakter peserta didik untuk memiliki jiwa Islami, sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik lagi dalam bidang keagamaan. Karena, peserta didik sudah terbiasa melantunkan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Strategi yang di lakukan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik utamanya dengan memberikan contoh, selain itu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Pasalnya, hal tersebut merupakan hal yang sangat penting sebagai pendidik untuk memberikan contoh, motivasi, dan dorongan agar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Melalui kegiatan Qiro'ah tentunya ada bentuk perubahan yang terlihat pada peserta didik, seperti yang paparkan oleh Ibu Oliv, bahwa:

> "Peserta didik mampu mengekspresikan diri menumbuhkan bakat minat dan kreativitas dalam menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti juara sekecamatan dalam perlombaan Qiro'ah, cerdas cermat untuk dan membiasakan keberanian peserta didik, serta menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin. Bentuk karak yang terbentuk salah satunya akan menjadikan siswa membaca Al Qurannya semakin bagus, karena sudah terbiasa mengikuti Qiro'ah, selain itu siswa akan menambah pengetahuan anak bahwa membaca Al Quran itu dapat dengan beberapa lagu. Dan menjadikan siswa itu lebih baik tentunya, karena anak-anak terbiasa dengan membaca firman-firman Allah tentunya akan semakin terbentuk karakter religius yang baik dan disiplin tentunya."[36]

---

[35] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

[36] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

Sedangkan Ibu Nurul menjelaskan, mengenai bentuk perubahan yang ada pada peserta didik adalah:

> "Peserta didik menjadi bisa melagukan bacaan dalam Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid nya, menambah wawasan peserta didik bahwa membaca alquran itu bisa dilagukan, beberapa peserta didik dapat memperoleh kejuaraan contohnya di kelas 4."[37]

Bapak Efendi menjelaskan terkait bentuk yang terlihat pada peserta didik melalui kegiatan Qiro'ah ialah:

> "Peserta didik mampu mengekspresikan diri menumbuhkan bakat minat dan kreativitas dalam menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti juara sekecamatan dalam perlombaan Qiro'ah, cerdas cermat untuk dan membiasakan ke beranian peserta didik, serta menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin juga juara 1 dalam kegiatan musik pop religi dan semua itu dipengaruhi oleh kegiatan qiro'ah yang menumbuhkan cengkok-cengkok yang bagus dan merdu."[38]

Bentuk yang terlihat melalui kegiatan qiro'ah peserta didik dapat mengembangkan apa yang menjadi bakatnya. Selain itu menambah wawasan anak, sehingga anak menjadi pemberani dalam mengikuti ajang perlombaan. Selain itu anak semakin terbiasa dalam melantunkan Ayat-ayat Al Qur'an. Kegiatan qiro'ah ini tentu mendukung kegiatan yang sangat positiv beberapa peserta didik dapat memperoleh kejuaraan. Seperti yang dipaparkan salah satu siswa bernama Ilham Dwi Prayogo, bahwa:

> "Pernah, saya mendapatkan kejuaraan tingkat kecamatan."[39]

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu bentuk karakter yang ada pada peserta didik ialah mejadikan peserta didik berprestasi. Selain itu,

---

[37] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

[38] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

[39] Wawancara dengan Ilham Dwi Prayogo, siswa kelas 4, Rabu 12 Februari 2020

menjadikan peserta didik memiliki jiwa pemberani dan pemimpin untuk menampilkan bakatnya di depan umum. Hingga memiliki jiwa yang berprestasi.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Qiro'ah ialah kegian yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar melalui lantunan lagu dengan di bimbing oleh guru yang ahli di bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu pagi sebelum jam pembelajaran, ayat yang akan di lantunkan di tulis langsung oleh bapak pendidik. Lalu, pendidik mencontohkan bacaan dan di ikuti oleh peserta didik. Melalui hal tersebut peserta didik akan memiliki karakter yang pemberani dan meiliki jiwa yang islami. Utamanya peserta didik akan menjadi terbiasa dalam melantunkan ayat-ayat Al Quran, sehingga anak memiliki karakter yang islami. Strategi yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik, sehingga anak akan bersemangat dalam mengikuti Qiro'ah hingga anak mengikuti dalam acara perlombaan dan mendapatkan kejuaraan. Dengan itu, akan menambah wawasan dan pengalaman peserta didik.

### 3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek

Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah ialah kegiatan keagamaan yang berupa perbuatan serta

kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan ibadah shunahnya. Seperti halnya MI Hasyim Asy'ari Wonoanti menerapkan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Tentunya pada kegiatan tersebut pendidik juga membentuk karakter religius pada peserta didik. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Nurul Bahwa:

> "Kegiatan keagamaan itu merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berkaitan dengan agama atau keagamaan. Jadi, hal itu bentuk perilaku wajib yang dilakukan oleh anak-anak agar melatih anak untuk melakukan hal kebaikan dalam menjalankan shunah."[40]

Sedangkan Bapak Efendi menjelaskan, pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha adalah:

> "Untuk yang sholat dhuha itu kebiasaan ibadah shunah yang di lakukan oleh siswa. Naah, untuk sholat dhuha itukan termasuk ibadah shunah tho mbak jadi, dengan di biasakan untuk melakukan ibadah shunah sperti sholat dhuha di sekolahan. Diharapkan nantinya akan semakin mudah dalam menjalankan ibadah sholat yang lain, utamanya sholat wajib."[41]

Sedangkan Ibu Oliv menjelaskan, terkait pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha adalah:

> "Pembentukan karakter melalui sholat dhuha itu, kebiasaan anak untuk melaksanakan hal-hal shunah salah satunya dalam sholat dhuha. Jadi, nanti anak akan terbiasa dalam menjalankan sholat wajib, karena anak di sekolahan sudah terbiasa menjalankan ibadah shunah. Sehingga, nantinya anak akan menjadi terbiasa dengan ibadah shunah." [42]

Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha adalah kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ibadah, utamanya

---

[40] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

[41] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

[42] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

ibadah sunah. Melalui hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk gemar dalam beribadah. Utamnay adalah ibadah sunah, seperti halnya gambar di bawah ini:

Gambar 4.4 : Kegiatan Sholat dhuha Berjamaah[43]

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa anak sedang mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan sebelum jam pelajaran. Mengenai pembentukan karakter, tentu pendiik memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter melalui sholat dhuha. Seperti yang paparkan oleh ibu Nurul, bahwa:

> "Jadi, mbk yaa dengan membiasakan sholat dhuha setiap pagi di sekolah. Agar membentuk karakter melalui sholat dhuha itu, agar anak itu terlatih untuk disiplin dan taat. Karna, apa dengan sholat dhuha itu kan adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah, apalagi sholat dhuha itu adalah sholat sunah jadi hal itu akan menjadikan anak disiplin dan taat."[44]

Sedangakan Ibu Oliv menjelaskan, mengenai strategi yang dilakukan ialah:

> "Pembentukannya itu dengan cara mewajibkan anak untuk mengikuti sholat dhuha, selain itu kita sebagai guru memberikan contoh, nasehat, motivasi, dorongan, yaa utamanya contoh itu jadi yang mengikuti sholat dhuha tidak hanya siswa, sebagai guru kita juga harus memberi contoh."

[43] Dokumentasi kegiatan sholat dhuha, pada 29 Januari 2020

[44] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

Bapak Efendi menjelaskan, mengenai strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter anak melalui sholat dhuha ialah:

> "Penanamannya itu yaa seperti mewajibkan anak untuk mengikuti sholat dhuha di sekolahan. Dengan itu nantinya akan tercipta karakter anak yang disiplin."[45]

Berdasarkan pemaparan di atas ketika peserta didik sudah terbiasa mengikuti kegiatan sholat dhuha, secara tidak langsung melatih kebaikan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa dalam menjalankan ibadah sunah. Selain itu pendidik juga memberikan contoh dengan ikut serta mengikuti kegiatan tersebut dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Kegiatan sholat dhuha dapat melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam beribadah, hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan sholat dhuha. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha.[46]

Mengenai hal tersebut tentunya ada wujud berupa pembentukan karakter pada peserta didik. Bapak Efendi menjelaskan wujud karakter yang terlihat pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha ialah:

> "yaaa, utamanya anak-anak menjadi terbiasa dan mudah menjlankan sholat. Karena sudah di latih untuk melakukan sholat sunah. Anak semakin baik tentunya dan semakin menguatkan keimanan dan ketakwaan anak."[47]

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ibu Oliv bahwa:

---

[45] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020
[46] Observasi kegiatan sholat dhuha, 23 Januari 2020
[47] Wawancara dengan Bapak Ahmad Efendi guru kelas 4, Jumat 07 Februari 2020

> "Perubahannya tentunya anak akan menjadi baik, disiplin karena sholat itukan ibadah wajib tho mbk jadi kan yaa tentunya akan ber efek pada anak untuk menjadi baik. Seperti itu,"[48]

Ibu Nurul menjelaskan mengenai bentuk karakter yang terlihat pada peserta didik adalah:

> "Perubahannya tentunya anak akan menjadi baik, disiplin karena sholat itukan ibadah wajib tho mbk jadi kan yaa tentunya akan ber efek pada anak untuk menjadi baik. Seperti itu,"[49]

Berdasarkan pemaparan di atas bentuk yang terlihat pada peserta didik salah satunya menjadikan peserta didik semakin taat dalam beribadah dan terbiasa menjalankan ibahad sunah. Tidak hanya itu melalui kegiatan sholat akan semakin meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadah shunah. Salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter tersebut dengan cara memberikan contoh, motivasi dan dorongan. Melalui hal tersebut peserta didik akan semakin mudah dalam menjalankan ibadah dan terbentuk karakter yang disiplin dan taat dalam beribadah.

---

[48] Wawancara dengan Ibu Olivya Fabry Maharani guru kelas 2. Rabu 05 Februari 2020

[49] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayatin Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti, Kamis 06 Februari 2020

## B. Temuan Penelitian

1. **Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Menghafal Juzz Amma di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**
   a. Menghafal Juzz Amma dapat melatih daya ingat peserta didik, memiliki karakter yang percaya diri, dan menguasai di bidang keagamaan.
   b. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghafal Juzz Amma dengan mewajibkan peserta didik
   c. Kegiatan menghafal Juzz Amma guru mengajarkan dengn mentaqlin bagaimana bunyi bacaan.
   d. Menghafal melatih kejujuran dan kedisiplinan peserta didik.
   e. Melalui kegiatan menghafal Juzz Amma, peserta didik semakin mudah dalam menghafal, ketika sholat mudah dalam menentukan surat yang dibaca, dan semakin mudah dalam memahami pelajaran lain.
2. **Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Qiro'ah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**
   a. Kegiatan Qiro'ah di bimbing lansung oleh guru atau tenaga ahli yang memumpuni dibangnya.
   b. Kegiatan Qiro'ah ayat yang dilantunkan di tulis di papan tulis, pembacaan di contohkan oleh guru, lalu menunjuk peserta didik untuk membaca, sehingga terbentuk karakter yang pemberani dan jiwa pemimpin.
   c. Kegiatan Qiro'ah membentuk karakter peserta didik secara islami

d. Pendidik memberikan motivasi, dorongan dan contoh dalam kegiatan Qiro'ah.

e. Melalui kegiatan Qiro'ah peserta didik dapat mengembangakan bakatnya, menambah wawasan, dan terbiasa membaca Al Qur'an sesuai dengan makhorijul Huruf.

**3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**

a. Kegiatan sholat dhuha berjamaah melatih kebaikan anak dalam menjalankan ibadah sunah.

b. Pendidik memberikan contoh, motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam menjalankan kegiatan sholat dhuha.

c. Kegiatan sholat dhuha berjamaah melatih kedisiplinan dan ketaatan anak

## C. Analisis Data

**1. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Menghafal Juzz Amma di MI Hasyim Asy'ari Wonoati Trenggalek**

a. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal Juzz Amma dapat melatih peserta didik untuk menjadi terbiasa dalam menghafal serta dapat meningkatkan daya ingat anak. Melalui hafalan anak akan semakin percaya diri dengan apa yang dikuasai utamanya di bidang keagamaan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kebiasaan

baik pada peserta didik, agar tercipta karakter-karakter yang diharapkan, oleh madrasah dan orang tua.

b. Strategi yang dilakukan oleh pendidik salah satunya dengan pembiasaan, serta mewajibkan anak untuk menghafal Juzz Amma sebelum jam pembelajaran dimulai. Pendidik menggunakan cara mentaqlin kepada peserta didik dalam proses penghafalannya. Memberi contoh secara berulang-ulang dan di lantunkan secara bersama-sama.

c. Melalui kegiatan menghafal tentunya secara tidak langsung akan terbentuk karakter peserta didik yang jujur dan disiplin. Pasalnya dengan hafalan anak akan jujur dengan apa yang dia katakan. Selain itu, anak akan disiplin dalam mengikuti apa yang menjadi kewajiban ketika di sekolah.

d. Pembentukan karakter yang terlihat pada anak salah satunya ialah semakin mudah dalam menghafal, pasalnnya peserta didik sudah terbiasa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Ketika Sholat peserta didik akan semakin mudah dalam memilih bacaan surat yang ia baca, pasalnya peserta didik sudah cukup banyak dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur’an. Ketika anak mengikuti apa yang menjadi kewajibannya di madrasah tentunya akan tercipta karakter anak yang disiplin dan jujur, selain itu, ketika peserta didik sering menghafal ayat-ayat Al Qur’an tentunya juga semakin mudah dalam memahami pelajaran umum yang lain.

**2. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Qiro'ah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**

a. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan Qiro'ah ialah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid melalui lantunan lagu. Qiro'ah yang ada di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti di bimbing langsung oleh pendidik yang sudah mahir di bidang Qiro'ah.

b. Pelaksanaan Qiro'ah biasa dilakkan pada hari Rabu pagi sebelum jam pembelajaran di mulai, dalam pelaksanaannya ayat yang akan dilantukan oleh pendidik di tulis di papan. Lalu, pendidik memberikan contoh bunyi lantunan ayat di lanjut di tirukan oleh peserta didik secara bersama-sama. Guna melatih jiwa pemberani dan pemimpin pada peserta didik, pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk melantunkan ayat yang telah dicontohkan oleh pendidik.

c. Qiro'ah merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Hasyim Asy'ari. Melalui kegiatam Qiro'ah dapat membuat karakter peserta didik untuk memiliki jiwa Islami, sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik lagi dalam bidang keagamaan. Karena, peserta didik sudah terbiasa melantunkan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar.

d. Strategi yang di lakukan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik utamanya dengan memberikan contoh, selain itu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Pasalnya, hal tersebut merupakan hal yang sangat penting sebagai pendidik untuk memberikan contoh, motivasi, dan dorongan agar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

e. Melalui kegitan Qiro'ah peserta didik dapat menumbuhkan dan menegmbangkan bakatnya, pasalnya peserta didik mampu mengikuti perlombaan Qiro'ah hingga mendapatkan kejuaraan. Dengan itu, akan menambah wawasan dan pengalaman peserta didik. Selain itu, peserta didik akan terbiasa membaca Al Quran dengam makharijul dan tajwid yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

**3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek**

a. Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah adalah kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ibadah, utamanya ibadah sunah seperti halnya sholat dhuha. Melalui hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk gemar dalam beribadah. Utamanya adalah ibadah sunah.

b. Pendidik, dalam membentuk karakter religius pada peserta didik ikut serta memberikan contoh, motivasi, dan dorongan. Pasalnya sudah

menjadi tugas seorang guru melakukan hal tersebut agar peserta didik lebih terinspirasi dalam melakukan hal tersebut.

c. Melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah memebntuk karakter kedisiplinan dan ketaatan peserta didik dalam beribadah. Pasalnya ketika di madrasah, peserta didik sudah terlatih menjalankan ibadah sunah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai.